

## Pengaruh Edukasi Sop Covid-19 Melalui Digital Video Dan *Leaflet* Terhadap Keberanian Ibu Membawa Anak Melakukan Imunisasi

Dina Carolina<sup>1</sup>, Astuti Lumbantoruan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: dinakanza.dc@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Menurut data dari WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Covid-19 Menjelang Inpartus yang sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi, dan tahun 2018 hanya ada sekitar 20 juta anak yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun ketercapaian Imunisasi tahun 2019 akhir sampai dengan 2020 mengalami penurunan, rata-rata para ibu enggan membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dikarenakan ketakutan yang luar biasa akan wabah covid-19 yang sedang melanda di DKI Jakarta. Rasa takut para ibu di sebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan SOP Covid-19 di Faskes. Ada beberapa metode pendidikan kesehatan namun yang sesuai dengan kondisi di DKI Jakarta yang menerapkan PSBB dan kegiatan online secara daring dari rumah adalah dengan pemberian Pendidikan kesehatan berupa leaflet digital dan video digital. Pemberian edukasi yang baik dan merata dirasa merupakan cara yang terbaik untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memahami SOP covid-19 khususnya untuk pemberian imunisasi sehingga menurunkan tingkat kecemasan ibu membawa anaknya ke faskes. Pengabdian ini dilakukan secara daring (online). 60 responden yaitu 30 group intervensi dan 30 kontrol. Didapatkan data bahwa kelompok intervensi sebelum dan setelah di lakukan implementasi hasilnya (sig 2-tailed) 0,00 hal ini <0,005 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah di berikan intervensi.

**Kata Kunci:** Isometrik, Asam Urat.

### 1. Latar Belakang

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi para orang tua, sebisa mungkin orang tua akan melindungi anaknya dari bahaya dilingkungan sekitar anak. Selain perlindungan dari luar tubuh perlindungan dari dalam tubuh pun dianggap perlu, contohnya seperti dengan pemberian asupan makanan yang bergizi, bervitamin, susu dan juga pemberian imunisasi lengkap untuk meningkatkan imunitas tubuh anak. Imunisasi sendiri merupakan perlindungan bagi anak dengan cara memberikan virus yang telah di lumpuhkan ke dalam tubuh anak. Menurut data dari WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang sebenarnya dapat

dicegah dengan melakukan imunisasi, dan tahun 2018 hanya ada sekitar 20 juta anak yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Di Indonesia sendiri kondisi serupa juga terjadi,

Menurut Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kesehatan RI, dr. Anung Sugihantono, M.Kes cakupan imunisasi dasar lengkap Indonesia pada tahun 2018 baru mencapai 87,8%. Artinya masih ada 12% di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap atau masih ada sekitar 400 ribu yg belum di imunisasi pada tahun 2018 atau sekitar 1% anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi sama sekali, dan jumlah itu merata di hampir seluruh Indonesia (PID.

Kemendikbud. 2019).

Kerja pemerintah dalam mempromosikan imunisasi pada anak bertambah berat disaat pandemi covid 19. Covid 19 atau disebut Corona virus sendiri merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius yaitu gawat nafas. Menurut data dari Satgas covid-19 saat ini jumlah penderita covid-19 mencapai 382.000, meninggal 13.077, dan yang dinyatakan sembuh sekitar 305.000 dari data di atas menunjukkan masih tingginya angka penularan covid-19. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi di Faskes, karena sejumlah orang tua khawatir untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu-ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi covid-19, bisa jadi disebabkan ketidaktahuan atau karena belum adanya petunjuk teknis yang tersedia. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka cakupan imunisasi nasional akan turun, sehingga kekebalan komunitas tidak terbentuk lagi dan pada akhirnya cakupan imunisasi yang rendah ini bisa menyebabkan terjadinya KLB PD3I seperti Campak, Rubella, Difteri, Polio dan lainnya. Tentunya ini akan menjadi beban ganda bagi masyarakat dan negara di tengah pandemi covid-19 yang masih berlangsung (Kemenkes, 2020).

Kekhawatiran para ibu yang datang ke faskes dapat dicegah dengan diberikannya edukasi terkait pendidikan kesehatan menggunakan beberapa metode atau media edukasi sesuai dengan perkembangan zaman. Biasanya di fasilitas kesehatan pemberian pendidikan kesehatan selain dengan ceramah dilakukan juga dengan penyebaran leaflet hal ini sesuai dengan jurnal dari Fatmawati yuli, 2017 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet*

terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa pada Balita di Posyandu dengan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dengan dilakukan penyebaran *leaflet* ke para ibu. Namun ada media yang dirasa sesuai dengan keadaan saat ini yaitu dengan media digital: video. Menurut jurnal dari wea blandina Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita dikelurahan lebijaga kabupaten ngada, 2018).

## 2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan secara daring(online). Penelitian ini melibatkan 60 responden Dimana sebelumnya di lakukan seleksi terhadap responden sesuai dengan kriteria inklusi yang di inginkan peneliti yaitu para ibu yang memiliki anak balita yang masih mempunyai jadwal imunisasi. Responden yang sesuai dengan inklusi dilakukan pembagian menjadi dua kelompok responden yaitu 1 kelompok responden yang di berikan penkes video digital yang selanjutnya di sebut kelompok intervensi dan kelompok2 responden yang di berikan penkes menggunakan *leaflet* digital dan kemudian di sebut kelompok kontrol. Setelah kelompok di tentukan kemudian di lakukan implementasi pemberian penkes sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan setelahnya dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan Analisa dari datatersebut menggunakan *uji Paired Samples Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, untuk pengambilan keputusan nilai signifikansi (*2-tailed*)0,05 menunjukkan sebaliknya.

### 3. Hasil Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian ini Pengaruh Edukasi SopCovid-19 Melalui Digital Video Dan Leaflet Terhadap Keberanian Ibu Membawa Anak Melakukan Imunisasi sangat baik, pada saat dilakukan evaluasi pada warga, warga mampu menjawab dan menjelaskan secara lugas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baitipur Nisa Listya, Widraswara Rudatin. (2018). Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Pasien DBD, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. *Journal of Health Education*
- Clark, R.C. & Mayer, R.E., (2016). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedialearning* (4th Ed.). Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media.
- Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ertawati, Dorce. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang*
- Kejadian Ikutan Paska Fatmawati, Tina Yuli. (2017) *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA pada balita di posyandu*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.3.
- Hadianti, Dian Nur. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kemenkes.
- IDAI. 2014. *Pedoman Imunisasi di Indonesia (5ed)*. (I.G. Ranuh, H. Suyitno, S.R. Hadinegoro, C, B. Kartasasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, Penyut). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Johan Herni , Reni Puspita Dian, Noorbaya Siti. (6 Mei 2018). *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di Sdn 027*. *Jurnal Husada Mahakam* Volume IV No. 6 Mei 2018, Hal 352-360
11. Kementerian Riset dan Teknologi Dikti. (2017). *Smartphone Rakyat Indonesia*. Diperoleh dari <http://www.dikti.go.id/smartphone-rakyat-indonesia-2/> 12.
- Lestari Yuli, Nurhaeni Nani, Hayati Happy. (2018). *Penerapan Mobile Video efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam menurunkan Lama Diare Balita diwilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. *Jurnal KeperawatanIndonesia*, Volume 21 No.1, Maret 2018, hal 34-42pISSN1410-4490, eISSN 2354-9203 DOI:10.7454/jki.v21i1.546Marimbi,
- Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika USRAT.
- Momomuat, S., Ismanto, Y. A., & Kundre, R. (2014). *HubunganTingkat Pengetahuan Ibu tentang pentingnya Imunisasi Campak dengan kepatuhan melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkoan*. Ranuh. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit
- Sari Permata Indah, Sundari Sri. 2019. *Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan*

Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature  
Review. Jurnal Pendidikan KeperawatanIndonesiae-  
ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541- 0024 Doi:  
10.17509/jpki.v5i1.15128

Susilaningrum, Rekawati. (2013). Asuhan  
KeperawatanBayidan Anak. Jakarta: Salemba  
Medika